



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Samud, Lc.

TILAWAH QURAN DALAM KEADAAN HAIDH HARAM KOK ADA YANG BILANG BOLEH DAN TIDAK APA-APA ?



Tilawah Quran Dalam Keadaan Haidh Haram, Kok Ada Yang Bilang Boleh dan Tidak Apa-apa?

Fatwa Kontemporer

Di masa kontemporer ini kita menemukan fatwa tentang hal ini, di antaranya:

1. Syaikh Bin Baz

Syaikh Bin Baz (w. 1420 H) yang pernah menjadi mufti Kerajaan Saudi Arabia di masa lalu di dalam fatwanya juga mengharamkan wanita haidh baca Quran. Dan seandainya dia takut lupa hafalannya, maka cukup membaca dalam hati saja. Berikut petikan fatwa beliau:

Yang lebih rajih wanita haidh itu baca Quran dalam hati saja, biar tidak lupa karena terlalu lama haidhnya. [11]

2. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin (w. 1421 H) yang pernah menjadi mufti Kerajaan Saudi Arabia di masa lalu ketika ditanya tentang masalah wanita haidh apakah boleh membaca Al-Quran dan melafadzkannya, beliau menjawab:

Sedangkan membaca Al-Quran bagi wanita yang sedang haidh tidak mengapa, asalkan maksudnya untuk mengajar atau belajar, atau dengan niat membaca wirid (dzikir) pagi dan petang. Namun bila niatnya semata-mata untuk beribadah, maka para ulama berbeda pendapat dalam hukumnya. Sebagian membolehkan dan sebagian tidak membolehkan. Namun demi kehati-hatian jangan baca untuk tujuan beribadah, sebab ada dua kemungkinan antara berdos atau berpahala. Dan sudah jadi maklum untuk kita bersikap wara' (berhati-hati) dengan meninggalkan hal-hal yang meragukan kepada yang tidak meragukan. [11]

Catatan:

1. Mayoritas ulama sepakat mengharamkan wanita haidh melafadzkan Al-Quran dengan lisan, baik dengan suara lirih atau pun suara keras, hukumnya tetap haram. Namun bila bukan dengan lisan, hukumnya boleh, misalnya

a. Dalam Hati : Ayat Quran hanya dibatin dalam hati tanpa menggerakkan lidah, hukumnya boleh

b. Mendengar : Mendengarkan bacaan atau alunan ayat-ayat suci Al-Quran, hukumnya boleh.

c. Terjemah : Melafadzkan terjemahan Al-Quran dan bukan lafadz Arabnya, hukumnya boleh.

d. Doa dan Dzikir : Membaca doa dan dzikir yang diiqtibas dari ayat Al-Quran, asalkan tidak diniatkan membaca Al-Quran, tetapi hanya sebatas doa atau dzikir, hukumnya juga dibolehkan.

2. Dasar keharamannya adalah hadits-hadits yang melarang orang yang sedang berjanabah untuk melafadzkan Al-Quran, sedangkan wanita yang haidh termasuk ke dalam hitungan orang yang sedang berjanabah.

3. Namun ada satu dua ulama yang membolehkan wanita haidh melafadzkan Al-Quran, dengan beberapa alasan, diantaranya:

a. Haidh Beda Dengan Janabah : Menurut pandangan mereka bahwa wanita haidh tidak termasuk orang yang berjanabah. Sehingga tidak termasuk yang dilarang melafadzkan Al-Quran.

b. Darurat : Bagi wanita yang sedang menghafalkan Al-Quran, bila tidak membaca dikhawatirkan nanti lupa hafalannya. Sehingga dibolehkan karena darurat.

Wallahu 'alam bishshawab



Edisi 253

Tahun IX

Adab Makan Dalam Islam

Oleh: Abdul Mutaqin

Islam adalah panduan hidup. Seperti makan, Islam memiliki panduan untuk umatnya melalui telada Nabi MUhammad SAW.

Berikut ada beberapa adab makan yang bersumber dari beberapa hadis;

1. Menyebut nama Allah subhanahu wa ta'ala sebelum makan.

Sebelum kita makan, awali dengan membaca doa dengan menyebut namaNya, sebagai bentuk terima kasih kita atas nikmat yang telah diberikan.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata pada seorang anak laki-laki, 'Hai anak laki-laki! Sebutkan Nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang lebih dekat denganmu.

"Sejak saat itu aku telah menerapkan instruksi itu saat makan." (HR. Bukhari)

2. Makan makanan yang lebih dekat dengan posisi anda berada.

Saat makan, banyak berbagai jenis makanan yang dihadirkan. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menganjurkan kita untuk ambil makanan yang berada paling dekat dengan kita terlebih dahulu.

Sebuah makanan dibawa ke Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sementara anak tirinya, 'Umar bin Abi Salama bersamanya. Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Sebutkan Nama Allah dan makanlah makanan yang lebih dekat denganmu." (HR. Bukhari)

3. Makan dengan tangan kanan.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sangat menyukai melakukan segala hal dengan tangan kanan, termasuk ketika makan.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian makan, hendaklah ia makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Malik)

4. Makan dengan tidak berlebihan.

Sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Begitupun saat makan. Jika kebanyakan akan membuat kita menjadi orang yang malas setelahnya.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Orang percaya makan dalam satu usus (puas dengan sedikit makanan), dan orang kafir (tidak percaya) atau orang munafik makan



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpian Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/leks minimal pemesanan 50 eks



Para santri makan sahur bersama. (ilustrasi)

Malik)

4. Makan dengan tidak berlebihan.

Sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Begitupun saat makan. Jika kebanyakan akan membuat kita menjadi orang yang malas setelahnya.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Orang percaya makan dalam satu usus (puas dengan sedikit makanan), dan orang kafir (tidak percaya) atau orang munafik makan di tujuh usus (makan terlalu banyak). (HR. Bukhari)

5. Tidak makan sambil bersandar.

Rasulullah shallallahu alahi wasallam berkata, "Saya tidak mengambil makanan saya sambil bersandar (melawan sesuatu). (HR. Bukhari)

6. Tidak mencela makanan.

Dikisahkan oleh Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah mencela makanan

sama sekali, apabila senang maka beliau memakannya dan apabila tidak menyukainya maka beliau meninggalkannya." (HR. Abu Daud)

7. Makan dari bagian bawah piring.

Dikisahkan oleh Ibnu Abbas, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian makan makanan maka janganlah ia makan dari atas piring, tetapi hendaknya ia makan dari bawahnya, sesungguhnya berkah turun dari atasnya." (HR. Abu Daud)

8. Dahulukan makan jika sudah tersaji saat Iqamah dikumandangkan.

Dikisahkan oleh Ibnu Abbas, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: "Jika makan malam telah tersedia dan iqamah dikumandangkan, maka dahulukanlah makan malam." (HR. Tirmidzi).

Sumber : <http://kharanah.republika.co.id/berita/islam/islam-musantara/17/10/27/uyhd5h313-adab-makan-dalam-islam>

Adab makan & minum

1. Memilih yang halal dan baik
2. Dianjurkan diniatkan untuk mencari ridho Allah
3. Duduk, tidak bersandar atau berbaring
4. Membaca basmalah sebelum makan/minum
5. Makan/minum dengan tangan kanan
6. Dianjurkan makan dengan 3 jari
7. Menjilati jari dari sisa makanan
8. Memulai dengan makanan yang ada di dekat kita
9. Tidak meniup makanan/minuman panas
10. Dianjurkan memuji & dilarang mencela makanan/minuman
11. Tidak mubadzir, berlebihan & sombong
12. Tidak menggunakan wadah dari emas/perak
13. Dianjurkan makan bersama-sama
14. Membaca hamdalah, doa setelah makan



Al-Hikmah www.facebook.com/alhikmahjkt | @alhikmahjkt